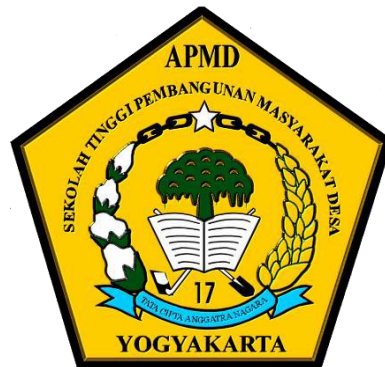


**PENGEMBANGAN DESA WISATA GOLO LONI KECAMATAN RANA
MESE KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Kosentrasi Pemerintah Daerah**



**disusun oleh : AMELIA
DEWI SURYANI NIM
21610063**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN DESA WISATA GOLO LONI KECAMATAN RANA
MESE KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Disusun oleh: AMELIA

DEWI SURYANI NIM:

21610063

Disahkan oleh Tim Penguji

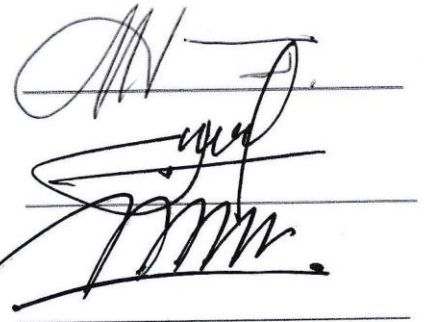
Pada tanggal: 23 Agustus 2023

Susunan Tim Penguji

Nama

- 1. Dr. R Widodo Triputro**
Ketua/Pembimbing
- 2. Dr. Sugiyanto, S. Sos, MM**
Penguji Samping I
- 3. Dr. Adji Suradji Muhammad, S. Sos. M.Si**
Penguji Samping II

Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktor Program Pascasarjana
Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan

Dr. Sugiyanto, S. Sos., M.M



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Amelia Dewi Suryani Nim: 21610063

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul : PENGEMBANGAN DESA WISATA GOLO LONI KECAMATAN RANA MESE KABUPATEN MANGGARAI TIMUR adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Amelia Dewi Suryani

NIM: 21610063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Rofinus Hibur Hijau
M.Pd.
2. Bundaku tercinta, Ibu Monika Firmina
3. Saudara saudariku tercinta kaka Angel, kaka Boy, kaka
Inviola, adik Lolita, adik Arvanda, kaka Esen, Jacques dan
om Moris.
4. Andreas Korsini
5. Sahabatku Fanya, Melita, Ocin, Nina, Lala, Ria dan Merlin.
6. Teman seperjuangan
7. Almamater.

MOTTO

Tidak ada proses yang mudah untuk hasil yang indah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kelimpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis masih bisa di berikan Kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur “ oleh karena itu, seraya memuji dan memuliakan kebesaran Tuhan, penulis patut menyampaikan terima kasih seiklas-ikhlasnya kepada:

1. Dr. Sugiyanto, S. Sos., M.M, selaku Direktur Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dalam mengikuti kuliah di Pascasarjana.
2. Bapak Dr. R Widodo Triputro selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan, saran, koreksi dan masukan yang sangat berarti untuk menyempurnakan tesis ini
3. Kepada Kepala Desa Golo Loni beserta pokdarwis Desa Golo Loni yang telah memberi waktu dan dukungnya kepada penulis
4. Rekan-rekan Angkatan 28 Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” atas kebersamaan, keceriaan dan diskusinya selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak ibu dosen beserta Staff Program Studi Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD
6. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapknusul, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan

mendidik agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Amelia Dewi Suryani

NIM:21610068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Konseptual.....	11
1. Pariwisata	11
2. Desa Wisata.....	24
3. Pengembangan Desa Wisata.....	30

F. Kerangka Berpikir.....	38
G. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3. Analisis Data.....	44
4. Penentuan Informan.....	45
BAB II PROFIL DESA GOLO LONI.....	47
A. Selayang Pandang Golo Loni.....	47
B. Visi Dan Misi.....	59
C. Struktur Organisasi.....	62
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	64
E. Profil Desa Wisata Golo Loni.....	70
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Pengembangan Desa Wisata Golo Loni.....	89
1. Daya Tarik Wisata (<i>attractions</i>).....	90
2. Aksesibilitas (<i>accessibility</i>).....	104
3. Fasilitas Penunjang (<i>amenities</i>).....	114
4. Aktivitas (<i>activity</i>).....	123
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	134
BAB IV PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	155

PEDOMAN WAWANCARA.....	159
DAFTAR DOKUMEN	161

Daftar Tabel

Tabel 1.2. Identitas Informan.....	45
Tabel 2.1. Lahan Pertanahan Desa Golo Loni.....	49
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	50
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	55
Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja.....	57
Tabel 2.6. Struktur Organisasi	63
Tabel 3.1. Paket Atraksi Wisata River Tubing.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Danau Rana Mese.....	72
Gambar 2.2 Potensi Agrowisata.....	73
Gambar 2.3 Pengamatan Burung.....	74
Gambar 2.4. Penelusuran Sungai.....	74
Gambar 2.5. Penelusuran Goa.....	75
Gambar 2.6. Spot Foto Golo Depet.....	76
Gambar 2.7. River Tubing.....	76
Gambar 2.8. Spot Memancing.....	77
Gambar 2.9. Wisata Konversi Adopsi Bambu.....	78
Gambar 2.10. Ritual Penti.....	79
Gambar 2.11.Tarian Caci.....	79
Gambar 2.12. Atraksi Menganyam Tikar.....	80
Gambar 2.13. Pengolahan Minuman	81
Gambar 2.14. Kerajinan Tenun.....	81
Gambar 3.1. Tarian Caci.....	92
Gambar 3.2. Mbata	92
Gambar 3.3. River Tubing.....	96
Gambar 3.4. Pemancingan Ikan Air Tawar.....	98
Gambar 3.5. Agrowisata.....	98
Gambar 3.6. Agrowisata Tanaman Bambu.....	99
Gambar 3.7. Penelusuran Gua.....	99
Gambar 3.8. Pengamatan Burung.....	100
Gambar 3.9. Spot Foto Golo Depet.....	101
Gambar 3.10. Agro Camp.....	103
Gambar 3.11. Jembatan Agrowisata.....	106
Gambar 3.12. Jalan Menuju River Tubing.....	107
Gambar 3.13 Jalan Desa Wisata Golo Loni.....	108
Gambar 3.14. Jalan Desa Wisata Golo Loni.....	109
Gambar 3.15. Plang Bambu.....	113

Gambar 3.16. Homestay.....	118
Gambar 3.17. Fasilitas Penunjang.....	118
Gambar 3.18. Pelatihan Peningkatan Kapasitas.....	122
Gambar 3.19. Pemancingan Ikan Air Tawar.....	125
Gambar 3.20. Produksi Minimal Lokal.....	127
Gambar 3.21. Atraksi Menganyam Tikar.....	128
Gambar 3.22. Pelatihan Peningkatan Kapasitas.....	132
Gambar 3.23. Aksesoris River Tubing.....	135
Gambar 3.24. Pemandangan Alam.....	136
Gambar 3.25. Swadaya Masyarakat.....	143
Gambar 3.26. Tinjauan BTS.....	147

INTISARI

Desa wisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Begitu pun halnya dengan Desa Wisata Golo Loni sebagai Desa Wisata yang bertempat di Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur dapat menjadi sumber peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan Desa Wisata Golo Loni dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata Golo Loni. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penentuan 11 informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *teknik purposive*. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*coclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Golo Loni terdiri dari potensi wisata alam, wisata buatan dan potensi ekonomi kreatif. Pengembangan Desa Wisata Golo Loni antara lain: pengembangan atraksi wisata melalui paket wisata yang di kemas secara menarik dan terstruktur, pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan infrastuktur, pengembangan melalui amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata Golo Loni untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Faktor pendukung diantaranya adalah kekayaan alamnya yang masih asri, pemandangan alam, keunikan budaya, akes dari pusat kota, dan pengolahan lingkungan sanitasi. Sedangkan faktor penghamabatnya yaitu cuaca yang tidak bersahabat, jaringan internet yang tidak sempurna, kekurangan finansial dan akses jalan yang berlubang. Kata kunci: Pariwisata, Pengembangan, Desa Wisata.

ABSTRAK

Tourism village is one sector that can improve the community's economy. Likewise with the Golo Loni Tourism Village as a Tourism Village located in Golo Loni Village, Rana Mese District, East Manggarai Regency, which can be a source of economic improvement for the local community.

This study aims to describe the development of the Golo Loni Tourism Village and determine the supporting and inhibiting factors for the development of the Golo Loni Tourism Village. This study used descriptive qualitative method. Researchers used data collection methods by observation, interview, documentation and data analysis. Determination of 11 informants in this study using a purposive technique. Analysis of the research data is data reduction (data reduction), data presentation (data display), and verification (conclusion drawing).

The results of the study show that tourism potential that can be developed in Golo Loni Tourism Village consists of natural tourism potential, artificial tourism and creative economic potential. The development of the Golo Loni Tourism Village includes: developing tourist attractions through attractive and structured packaged tour packages, developing accessibility through providing infrastructure, developing through amenities through increasing the carrying capacity of tourism support facilities, and developing Golo Loni tourism activities to realize sustainable tourism development. Sustainable. Supporting factors include natural wealth that is still beautiful, natural scenery, cultural uniqueness, access from the city center, and environmental management of sanitation. Meanwhile, the inhibiting factors are unfriendly weather, imperfect internet network, financial shortages and potholes in road access.

Keywords: Tourist, Development, Tourism Village..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam potensi kekayaan alam, di mana potensi industri pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan negara dan pariwisata merupakan suatu kebutuhan manusia, baik itu masyarakat luar dalam perjalanan wisata maupun masyarakat lokal sekitar wilayah wisata. Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor-sektor pariwisata mampu meningkatkan angka perbaikan, Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan bagi negara (Amnar Dkk, 2017)

Pariwisata adalah salah satu sumber pendapatan negara dan sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi mempunyai rantai yang panjang. Sektor pariwisata dapat berkontribusi dalam suatu negara, pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat yang beraktivitas dalam mengembangkan dan memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Di samping itu, pemanfaatan pariwisata oleh pemerintah melalui penerimaan devisa dan pajak. Pariwisata memberi peluang bagi para pengusaha dan masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi, seperti perhotelan, restoran, dan sarana transportasi. Keberadaan pariwisata dapat meningkatkan peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan setempat (Anisah & Riswandi, 2015).

Keberadaan sektor pariwisata harus menjadi suatu perhatian dalam perumusan dan pengambilan kebijakan, karena pengembangan pariwisata nasional harus diarahkan menjadi sektor andalan secara luas sebagai penghasil devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebab itu, meningkatnya pendapatan daerah bisa meningkatnya pemberdayaan perekonomian masyarakat, dan mampu memperluas lapangan pekerjaan atau kesempatan berusaha. Pemanfaatan potensi alam yang tersedia bisa menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari belenggu kemiskinan maupun hanya sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja. Keberagaman sumber daya alam dinilai mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya akan tetapi bisa menjadi pekerjaan utama (Irhamna, 2017).

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 merupakan memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah untuk mengelolawilayahnya, hal tersebut membuat tuntunan dan tanggung jawab untuk mengembangkan dan menggali seluruh potensi sumber daya untuk menopang pembangunan di daerah. Dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terpadu, terencana, sistematis, berkelanjutan serta menjaga kepentingan nasional dalam pengembangan kepariwisataan. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan, melestarikan alam,

dan memperbaiki citra bangsa, serta memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012).

Bidang pariwisata memiliki peran dalam membangun perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang berada pada wilayah sekitar destinasi wisata. Pemerintah perlu membangun pariwisata yang berparadigma masyarakat. Paradigma seperti ini harus tetap dijaga dan dikembangkan. Melalui paradigma inilah, bisa membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat membangun ekonomi masyarakat yang belum memiliki peluang untuk bekerja. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini salah satu contohnya adalah desa Wisata. (Argyo, 2012)

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa (Brahmanto, 2015).

Desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata.(Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, 2015). Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan (Nur Indriyani, 2018) bahwa pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya, sehingga jika peluang ini dapat ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya, maka berdampak pada peningkatan ekonomi dengan pengembangan desa wisata tersebut. Hal serupa juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (D.Hermawan & S.Hutagalung, 2019) pelaksanaan pembangunan bidang kepariwisataan di selama ini menghadapi masalah pokok yaitu: keterbatasan SDM kepariwisataan, baik secara kuantitas maupun kualitas (kompeten dan profesional), belum baiknya infrastruktur (sarana dan prasarana), khususnya akses jalan dan jaringan transportasi, menuju destinasi wisata sehingga berpengaruh terhadap kinerja sektor kepariwisataan; koordinasi lintas-instansi dan lintas-pelaku yang belum optimal.

Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk mengelolanya sesuai dengan potensi, program desa wisata merupakan program secara langsung melibatkan masyarakat setempat. Desa wisata sebagai paradigma baru dalam pariwisata harus menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang tumbuh dimasyarakat dan mengutamakan prinsip gotong royong dalam pengelolaanya

Desa Golo Loni di Kecamatan Rana Mese merupakan salah satu desa di Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pada tahun 2020 Bupati Manggarai Timur mengeluarkan SK Nomor 154 Tentang menetapkan lokasi Kawasan desa wisata di Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2020 yaitu: 1) Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese, 2) Desa Bamo Kecamatan Kota Komba, 3) Desa Compang Ndejing Kecamatan Borong, 4) Desa Nanga Mbaur Kecamatan Sambi Rampas, 5) Desa Colol Kecamatan Pocoranaka Timur. Desa-desa sebagaimana tercantum dalam surat keputusan telah dilakukan penilaian dan memenuhi syarat untuk ditetapkan menjadi Kawasan desa wisata di kabupaten Manggarai Timur. Ide pengembangan destinasi wisata desa tersebut perlahan-lahan mulai berjalan atas dukungan partisipatif masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk melalui Surat Keputusan dari Kades Golo Loni. Beragam paket wisata disediakan Pemerintah desa bersama dengan kelompok sadar wisata Desa Golo Loni diantaranya yaitu paket wisata *river tubing*, agrowisata tanaman bambu, pengamatan burung, agrowisata pertanian, penelusuran goa, paket wisata

mancing, dan spot Golo Depet yang merupakan salah satu spot foto sangat *instagramable*. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya (1) menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran, (2) mempertahankan budaya serta tradisi setempat sehingga tetap lestari, (3) mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat dan (4) sebagai sarana promosi produk lokal.

Dari latar belakang tersebut pemerintah Desa Golo Loni bertekad ingin terus membangun dan mengembangkan pariwisata dengan konsep wisata alam dan budaya sesuai dengan rencana pembangunan desa wisata yang sudah dibuat. Hal ini didasarkan oleh adanya potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Golo Loni dan keinginan dari masyarakat serta pemerintah desa untuk membangun dan mengembangkan Golo Loni menjadi desa wisata. Dalam rangka untuk mengetahui kesiapan Desa Golo Loni menjadi desa wisata maka perlu dianalisis dengan menggunakan analisis komponen wisata yang dikenal dengan analisis 4A, yakni daya tarik wisata (*attractions*), sistem *aksesibilitas* (*accessibility*), fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*), dan aktivitas (*activity*). Tentunya perencanaan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah, maka dari itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat agar semua yang sudah direncanakan senantiasa dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pengembangan Desa Wisata Golo Loni masih memiliki beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut seperti: Pembangunan infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan menuju titik

destinasi, fasilitas gazebo, rumah system informasi pariwisata Golo Loni (SIMPONI) Gapura identitas, dan rumah khusus untuk kuliner. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat akan pariwisata masih minim. Jaringan internet yang kurang memadai sehingga promosi desa wisata masih terkendala melalui website desa serta media sosial Desa Wisata Golo Loni lainnya seperti *facebook*, *tiktok*, dan *Instagram*. Peraturan desa yang mengatur tentang Desa Wisata Golo Loni masih di proses BPD (Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Golo Loni 16/11/22)

Berlandaskan masalah serta potensi wisata di desa Golo Loni, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Pengembangan Desa Wisata Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa acuan dari hasil penelitian tentang pengembangan desa wisata yang di lakukan peneliti lainnya. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal kajian, meskipun berbeda dalam metode analisis yang digunakan.

1. Penelitian lain dengan judul Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli 2017 oleh I Gusti Nyoman Bagus S.B I Nyoman Mahaendra Yasa yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan desa wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesamaan penelitian yang dilakukan I Gusti Nyoman dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama

meneliti tentang pengembangan desa wisata sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada bagian metode penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan kuantitatif serta analisis penelitian data menggunakan *path analysis* sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/31820/20982>), diakses pada 15 November 2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rulloh dengan judul Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat) 2017. Hasil penelitiannya yaitu variabel kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nasir Rulloh dengan peneliti yaitu dari metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Perbedaan berikutnya adalah dimana penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lebih focus ke pengembangan desa wisata sedangkan Nasir Rulloh lebih berfokus ke Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif

(http://repository.radenintan.ac.id/3181/1/SKRIPSI_PDF.pdf, diakses pada 15 November 2022)

3. Selanjutnya penelitian yang di lakukan Ninik & Maya dengan judul Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik Di Kabupaten Sragen tahun 2018. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Desa Kliwonan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata batik. Perbedaan penelitian yang di lakukan Ninik dengan peneliti yaitu dari metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode campuran, meliputi metode kualitatif untuk mengkaji aspek sediaan(supply), karakteristik masyarakat dan kebijakan, serta metode kuantitatif untuk mengkaji aspek permintaan (demand) wiasata sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti menggunakan menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*.

(<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/21786/14678>) diakses pada 15 November 2022).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan dengan judul Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan

pemerintah melalui retribusi wisata.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383/1302>

diakses pada 15 November 2022)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan judul pengembangan Desa Wisata Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur difokuskan pada: Pengembangan Desa Wisata Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Golo Loni?
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Golo Loni?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pengembangan Desa Wisata Golo Loni
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan Desa Wisata Golo Loni

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam pengembangan Desa Wisata Golo Loni

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan Desa Wisata Golo Loni dalam pengembangan Desa Wisata Golo Loni.

E. Kerangka Konseptual

1. Pariwisata

Ditinjau secara etimologi (Yoeti,1996) istilah pariwisata sendiri berasal dari Bahasa sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan tour, yang berarti berputar-putar dari satu tempat ketempat lain. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan wisata berarti perjalanan, berpergian.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang di sebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh Sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan tangan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
- h. Pengusaha wisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggara pariwisata.
- j. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan keamanan (Liga & Vanny Octavia, 2015).

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas pelayanan untuk menikmati keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan tangan manusia sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya serta pemberdayaan sumber daya alam. Obyek pariwisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu menjadi daya tarik orang untuk datang kesuatu tempat dalam melaksanakan perjalanan pariwisata. Dengan demikian mengenali potensi yang unik,

langka, khusus atau khas dan juga bernilai akan suatu tempat akan menjadikan bertumbuhnya suatu destinasi wisata.

A. Jenis-jenis wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang terdiri dari
 - a. Wisata pantai (*marine tourism*) merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata etnik (*etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat dan dianggap menarik.
 - c. Wisata cagar alam (*ecotourim*) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang (*margasatwa*) yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat lain.
 - d. Wisata buru, wisata yang dilakukan yg biasa di lakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau tempat untuk berburu yang dibenarkan pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

e. Wisata argo, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan diaman wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan atau peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

2. Wisata sosial budaya yang terdiri dari

a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, Gedung bersejarah, kota, desa, bangunan bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu Kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry ataupun dengan tema khusus lainnya (Liga & Vanny Octavia, 2015).

Dengan beberapa penjelesan diatas maka pariwisata dari waktu ke waktu mengalami perubahan nilai, diantaranya dikarenakan

adanya perkembangan peradaban maupun karena kemajuan teknologi sehingga diklasifikasikan dalam jenis-jenis wisata diatas, maka wisata alam terdiri dari Wisata pantai (*marine tourism*), Wisata social budaya, Wisata etnik (*etnik tourism*), wisata buru dan wisata argo. Menyikapi hal ini maka dalam melakukan pengelolaan dari beberapa jenis pariwisata diatas yang telah dijelaskan harus dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan selera wisatawan. Pariwisata dalam pengembangannya juga memerlukan penanganan yang baik oleh masyarakat, swasta serta pemerintah.

B. Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep (1991:38), diberbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata, namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan, suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai macam fasilitas yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan Kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko yang menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank tempat penukaran uang, dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi pariwisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan Kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran) dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan beacukai)

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju Kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama Kawasan wisata dan Kawasan pembangunan termasuk semua jenis fasilitas

dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, laut dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, perencanaan tenaga kerja dan program Pendidikan dan pelatihan, Menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan sosial kebudayaan (Liga & Vanny Octavia, 2015).

Sedangkan Menurut Mc Intosh (1995:269), mengemukakan bahwa pariwisata di klasifikasikan kedalam empat kategori besar yaitu:

- a. Sumber daya alam, meliputi iklim, bentuk alam, flora dan fauna, sungai pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi dan lain sebagainya

- b. Infrastruktur meliputi jaringan air bersih, limbah gas listrik dan drainase, jalan raya rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum pertokoan dan infrastruktur lainnya.
- c. Transportasi meliputi kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus dan fasilitas lainnya.
- d. Air bersih, pembuangan limbah, keamanan, listrik, dan pemadam kebakaran.

Menurut (Pendit, 1998;8) mengemukakan bahwa komponen dasar pariwisata yaitu:

- 1) Politik pemerintah, yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan kenegarannya. Unsur ini terdapat dua bagian yaitu politik pemerintahan yang langsung yaitu politik yang langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata di negara tersebut, dan politik pemerintahan yang tidak langsung yaitu keadaan atau kondisi social, ekonomi dan politik yang secara langsung tidak mempengaruhi perkembangan pariwisata.
- 2) Perasaan ingin tahu. Dasar yang paling hirarki melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yg selalu ingin mengetahui segala sesuatu selama hidupnya

- 3) Sifat ramah tamah yang merupakan factor potensial dalam pengembangan pariwisata.
- 4) Jarak dan waktu aksesibilitas, ketetapan, kecepatan dan kelancaran merupakan hal yang dapat mengurangi waktu tempuh yang dipergunakan.
- 5) Daya tarik merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik ini meliputi panorama keindahan alam, lembah, ngarai, air terjun, gua, pantai, iklim dan sebagainya.
- 6) Akomodasi, merupakan unsur dengan sendirinya dibutuhkan dan merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Akomodasi ini meliputi hotel, penginapan, mess, griya wisata, losmen, pondik remaja dan perkemahan.
- 7) Pengangkutan. Syarat-syarat utama pengangkutan jalan yang baik lalu lintas yang lancar, alat yang cepat.
- 8) Harga-harga. Dalam menentukan harga baik ongkos transportasi, akomodasi, souvenir dan lainnya tidak melebihi harga standar.
- 9) Publisitas dan promosi berupa propaganda yang didasarkan atas rencana atau program yang berkesinambungan

10) Kesempatan berbelanja yaitu kesempatan membeli barang atau oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asalnya (Liga & Vanny Octavia, 2015).

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Pariwisata

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata di pengaruhi oleh kuatnya factor-faktor pendorong (*push factors*) dan factor-faktor penarik (*pull factors*). Factor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan factor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor pendorong umumnya bersifat sosio psikologis dangkan faktor penarik merupakan destination specific attributes.

Adannya faktor pendorong mengakibatkan seorang ingin melakukan perjalanan wisata dan adanya berbagai factor penarik yang dimiliki oleh Daya Tarik Wisata (DTW) akan menyebabkan orang tersebut memilih DTW tertentu. Ryan (1991 dalam Pitana, 2005) menjelaskan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata antara lain sebagai berikut:

- a. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakann menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari
- b. *Relaxion*. Keinginan untuk penyegaran yang berhubungan dengan motivasi untuk escape.

- c. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.
- d. *Strengthening family bonds*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan. Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam saana kerja sehari-hari di negara industri.
- e. *Prestige*. Untuk menunjukkan gengsi dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup yang merupakan dorongan untuk meningkatkan derajat atau status sosial.
- f. *Social interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis untuk memenuhi kebutuhan.
- h. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru mempelajari orang lain atau daerah lain dalam mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan dalam pariwisata.

- i. *Self-fulfillment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang baru.
- j. *Wish-fulfillment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhematagar bisa melakukan perjalanan.

Sedangkan faktor penarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menurut Jackson (1989) antara lain: a) *Location climate*, b) *National promotion*, c) *Retail advertising*, d) *Wholesale marketing*, e) *Special events*, f) *Incentive schemes*, g) *Visiting friends*, h) *Visiting relatives* i) *Tourist attractions*, j) *Culture*, k) *Natural environment and man-made environment* (Liga & Vanny Octavia, 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai komponen pengembang pariwisata maka dari beberapa komponen penting di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengembangan suatu daerah pariwisata merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan kondisi dari objek wisata atau daya tarik wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan. Disamping itu juga bisa memberikan suatu manfaat bagi orang - orang yang terlibat baik pemerintah daerah, masyarakat disekitar daerah wisata atau organisasi yang mengolah daerah wisata tersebut.

2. Desa Wisata

Desa wisata dalam artian sederhana merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah daerah. Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah UU No 23 Tahun 2014 maka dari itu setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata sesuai dengan pola PIR tersebut (Bambang & Dkk, 2017).

Tujuan dan sasaran pembangunan desa antara lain. 1) Mendukung program pemerintah dalam program kepariwisataan dengan penyediaan program alternatif. 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa setempat. 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk. Syarat dan faktor pendukung pembangunan desa wisata. a) Memiliki potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya) b) Memiliki dukungan ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) lokal. c) Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomosas (Bambang & Dkk, 2017).

Menurut (Soetarso & Mulyadin, 2013) Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang

mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (T. Prasetyo Hadi Atmoko, 2014).

a. Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata.

Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu

- 1) Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri
- 2) Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cendera mata, pusat pengunjung, tempat ibadah.
- 3) Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain lain.
- 4) Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi (Ibori, 2013).

Merujuk pada desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk

dikembangkan sebagai objek wisata.

- c) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- d) Keamanan desa tersebut terjaga
- e) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f) Beriklim sejuk atau dingin
- g) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (T. Prasetyo Hadi Atmoko, 2014).

b. Konsep Desa Wisata

Wisata dengan pesona alam pedesaan saat ini menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memilih berwisata ke desa karena desa memberikan nuansa lain yang selama ini tidak ditemukan pada wisata modern. Wisata ke desa kemudian melahirkan konsep yang disebut desa wisata. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu

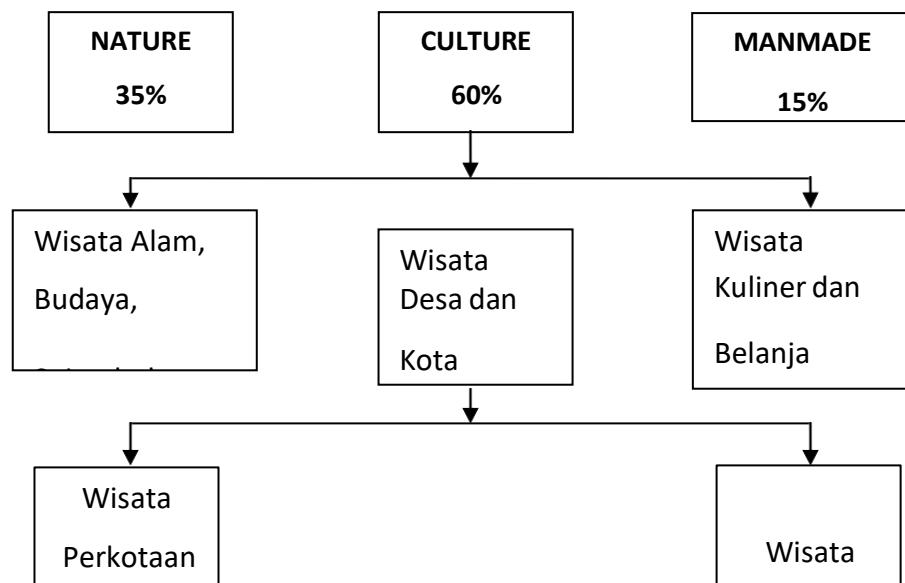
masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya (Hari Hermawan, 2016).

Meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang menawarkan alam pedesaan merupakan peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata akan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya. Peluang ini seharusnya ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya untuk meningkatkan ekonominya melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya desa serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen pariwisata (Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, 2015)

Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dan pemerintah desa setempat dan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk asli daerah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat

desa tersebut. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Suprihardjo dkk, 2014).

Konsep Desa Wisata:



Sumber : Hasil Kemenparekraf, 2014

Berdasarkan diagram diatas, penulis mendeskripsikan bahwa konsep desa wisata adalah penggabungan dari potensi wisata perkotaan dan potensi wisata perdesaan melalui tiga konsep pengembangan yaitu: *Nature* (wisata Bahari, Ekowisata), *Culture* (memperkenalkan Budaya), *Manmade* (mempromosikan hasil tangan masyarakat setempat). Ketiga konsep tersebut harus saling berkaitan guna

mengembangkan desa wisata yang ada di desa, jika suatu desa yang memiliki potensi wisata alam namun tidak ada hasil pemberdayaan dari masyarakat setempat, dan wisata budayanya, belum bisa dikatakan sebagai desa wisata.

3. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berartimekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada. Penulis mendefinisikan pengembangan sebagai proses perubahan dari sesuatu yang telah baik atau maju menjadi lebih baik lagi. Pengembangan merupakan wujud dari aksi dalam menggapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan.(Heny & Urmila Dewi, 2013)

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merubah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sector ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (obyek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain (Heny & Urmila Dewi, 2013).

Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam hal meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu:

1. Kebutuhan dasar (makanan, minuman, kesehatan, dan tempat berlindung).
2. Keamanan (pendapatan dan harga)
3. Iklim sosial (kebebasan sosial, kebebasan budaya)
4. Kemerdekaan (dapat memutuskan pilihan dalam kehidupan).

Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.(Heny & Urmila Dewi, 2013). Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata yaitu Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat, Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa, memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian, Memberdayakan masyarakat desa dan Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan

lingkungan (Antara Made, 2015).

Menurut Gamal Suwanto, unsur pokok yang harus ada untuk menunjang pengembangan desa wisata meliputi lima unsur sebagai berikut:

a. Obyek dan daya tarik wisata Umumnya daya tarik suatu obyek wisata didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut :

Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya, Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang pasti dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya di daerah tujuan wisata, seperti contohnya jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang disiapkan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatanya. Contohnya dapat berupa hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, pusat pernak-pernik atau cindramata, rumah makan dan restoran serta sarana pendukung lainnya.

d. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan suatu keadaan yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata baik itu yang berupa suatu pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah contohnya seperti sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi dan sistem keamanan atau pengawasan

e. Masyarakat

Ada tiga faktor yang terdapat di dalam masyarakat yaitu dari masyarakat sekitar obyek pariwisata, lingkungan yang merupakan lingkungan alam di sekitar obyek pariwisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di dalam lingkungan pariwisata (Heny & Urmila Dewi, 2013). Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan desa wisata merupakan salah satu role model pengembangan pariwisata berbasis kemasyarakatan.

Yudha mengungkapkan bahwa perkembangan pariwisata, sejalan dengan dinamika yang berkembang, telah merambah berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *village tourism* dan *ecotourism*, yang merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. sedangkan dalam dimensi konseptual desa wisata memiliki pengertian menjadikan keseluruhan potensi desa beserta masyarakatnya sebagai daya tarik wisata sehingga terjadi interaksi langsung dengan masyarakat dan mengkonsumsi varitas produk daya tarik wisata dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat desa seperti layanan homestay-makan minum-seni budaya-kriya desa motivasi edukasi, pengalaman, pengkayaan hidup (Vitasurya, 2016).

Pengembangan pariwisata pedesaan didukung oleh tiga faktor. *Pertama*, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. *Kedua*, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh banyak ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. *Ketiga*, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat,

sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan (Anak Agung Istri Andriyani et al, 2017). Istilah strategi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Konsep Sun Tzu, Hannibal, dan Carl Von Clausewitz dalam konteks bisnis strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Berdasarkan persepektif tersebut strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya (Hari Hermawan, 2016).

Pengembangan desa wisata di sebuah kawasan harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan seluruh elemen masyarakat di desa tersebut. Karena tanpa dukungan mereka maka pengembangan desa wisata tidak akan berjalan sesuai harapan. Selain itu, Pengembangan desa wisata akan berhasil jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal. Tentunya pengembangan desa wisata harus mendapat dukungan dan pemerintah desa setempat

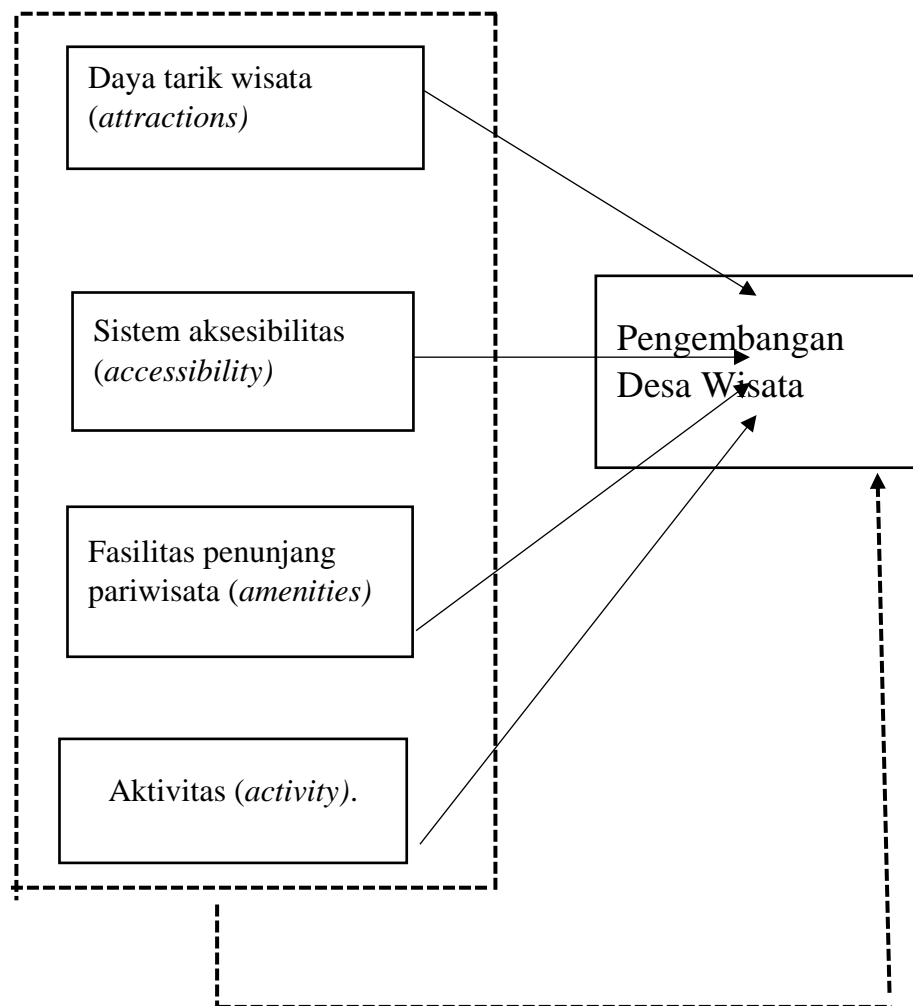
dan masyarakatnya. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif (Hari Hermawan, 2016).

Dari penjelasan diatas, maka desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki ciri khas tersendiri adat-istiadat, sosial budaya, dan potensi alam yang dapat di kembangkan menjadi wisata. Pembentukan desa wisata dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai roda penggerak dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia di suatu pedesaan. komponen utama dalam desa wisata, pertama akomodasi, yang mana sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan yang kedua, atraksi yang mana seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif.

F. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan (serempak)

Berdasarkan kerangka teori diatas penulis mendeskripsikan bahwa pengaruh parsial atau pengaruh keseluruhan dalam pengembangan suatu desa wisata yaitu terletak pada 4 faktor yaitu Daya tarik wisata (*attractions*) atraksi dan daya tarik pariwisata biasanya di klasifikasikan kedalam jenis dan temanya yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus, berbagai jenis daya tarik wisata mempunyai kedudukan penting pada posisi sebuah wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke destinasi wisata tersebut. Daya tarik wisata faktor penting dalam mengundang wisatawan agar tetap mengunjungi destinasi wisata tersebut, maka syarat utama untuk memenuhinya yaitu destinasi wisata tersebut harus mempunyai apa yang di sebut “*something see, something to do, something to buy*”. Sistem aksesibilitas (*accessibility*) merupakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan serta nyaman bagi wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata, seperti transportasi darat, transportasi penyerbangan, transportasi laut termasuk kapal pesiar dan transportasi udara berupa penerbangan komersial ataupun carteran yang semuanya adalah berfungsi sebagai sarana dan fasilitas pendukung pergerakan wisatawan dari destinasi yang satu ke destinasi yang lain. Fasilitas penunjang pariwisata (*amenities*) sangat penting dan juga harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Hal ini di karenakan amenitas merupakan berbagai jenis fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bersantai dengan nyaman serta menginap selama kunjungan pada destinasi wisata tersebut seperti *homestay*, cinderamata, hotel atau penginapan dan aktivitas (*activity*) merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di tempat

wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan, biasanya jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa dan kehidupan masyarakatnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berlandaskan jenisnya penelitian ini menggunakan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2013).

Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnyadi dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperandalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya (Lexy J. Moleong, 2013).

Berlandaskan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan analisis kebijakan pengembangan desa wisata Golo Loni di Kabupaten Manggarai Timur. Metode penelitian kualitatif

dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik (utuh), yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan untuk mengumpulkan informasi yang di peroleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli, dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang di peroleh dengan cara melakukan wawancara pengurus desa Wisata Golo Loni

b. Data Sekunder

Sebagai data pendukung, penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari sumber eksternal maupun internal (Lexy J. Moleong, 2013). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa dokumen dari perpustakaan, buku-buku literatur serta data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2015)

Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek psikis. Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi (Sugiyono, 2015).

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengamati kondisi dan aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan wisata dan dalam kegiatan pengembangan desa Wisata Golo Loni.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara (Lexy J. Moleong, 2013).

Penulis menggunakan jenis interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Pewawancara ini bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif (Sugiyono, 2015). Didalam metode ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan database, foto kegiatan pengembangan masyarakat dan kondisi sosial ekonomi dan kondisi wisata di Desa Golo Loni.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2015).

3. Penentuan Informan

Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Beberapa informan dipilih berdasarkan penelitian. Informan sendiri merupakan orang yang dapat memberikan informasi, sumber informasi data serta orang yang juga terlibat langsung dalam fenomena yang di teliti. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:122) *purposive* yaitu suatu teknik penentuan informan yang dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang di kehendaki melalui wawancara kepada narasumber. Dalam penelitian pengembangan desa wisata, maka pihak yang dijadikan subjek penelitian yaitu:

Tabel 1.2
Identitas informan

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Lama Menjabat
1.	Yohanes B. Okalung	Kepala Desa	43 Tahun	S1	5 Tahun
2.	Flavianus Aman	Sekretaris Desa	39 Tahun	SMA	5 Tahun
3	Lasarus Lada	Ketua Pokdarwis	40 Tahun	SMA	4 Tahun
4	Marselinus Mansyur	Anggota Pokdarwis	28 Tahun	S1	4 Tahun

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Lama Menjabat
5	Donatus Patut	Tokoh Masyarakat	49 Tahun	SMA	5 Tahun
6	Kornelius Lawang	Tokoh Masyarakat	48 Tahun	SMA	5 Tahun
7	Yeremias Bisma	Tokoh Masyarakat	40 Tahun	SMA	5 Tahun
8	Merlin Ola	Pemilik Homestay	39 Tahun	D3	4 Tahun
9	Rikardus Neot	Pemandu Wisata	35 Tahun	S1	4 Tahun
10	Rofinus Hibur Hijau	Kepala Dinas Pariwisata	55 Tahun	Magister (S2)	1 Tahun
11	Frans Bukardi	Sekretaris Dinas Pariwisata	47 Tahun	S1	1 Tahun

Sumber: Profil Desa Wisata Golo Loni, Tahun 2020

BAB II

PROFIL DESA GOLO LONI

Dalam bab II ini berisi tentang gambaran Desa Golo Loni: A. Profil Desa Golo Loni yang meliputi (1) sejarah desa golo loni (2) kondisi geografis (3) kondisi demografis. Sedangkan bagian B. profil pemerintahan Desa Golo Loni yang meliputi beberapa bagian antara lain: (1) visi dan misi (2) stuktur organisasi (3) tugas pokok (4) Lembaga Desa Golo Loni.

A. Selayang Pandang Golo Loni

1. Sejarah Dan Kondisi Geografis

Desa Golo Loni merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. Kabupaten Manggarai Timur secara administratif merupakan bagian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Golo Loni merupakan sebuah desa pada masa orde lama, merupakan dua wilayah desa yaitu desa Kempo dipimpin oleh Nikolaus Nonu yang meliputi wilayah Waka, Lerang, Ajang, Pinis, Tagang, Comu Dan Purangka. Sedangkan Desa Wongko di pimpin oleh Kornelis Tamba yang meliputi kampung Wada dan kampung Careng. Sejak gaya baru desa ini jadi lebur jadi satu yaitu desa golo loni dan kampung pinis, tagang masuk Desa Golo Rutuk. Sedangkan kampung Comu Dan Parangka masuk Desa Golo Meleng. Nama Golo Loni mempunyai arti yaitu *Golo* adalah bukit dan Loni adalah sebuah kampung sejarah yang terletak di Wodo di beri nama Golo Loni karena kepala desa pertama pada masa itu asal loni antas nama Philipus

Narus. Pada tanggal 4 april 2010 Desa Golo Loni di usulkan untuk mekar jadi tiga desa, yakni desa golo loni dipimpin Gandut Gabriel (2007:2020), Desa Compang Loni dipimpin oleh Herman Naka (2011:2017) dan Desa Golo Loni dipimpin oleh Blasius Jandu (2011-2017). Sejak terbentuknya Desa Golo Loni tahun 1969 hingga saat ini telah terjadi pergantian pimpinan sebanyak 6 (enam) kali yakni: Philipus Narus (1969-1978), Anton Mogo (1979-1989), Anton Totos (1989-1998), Min Martinus (1999-2007), Gandut Gabriel (2007-2020), Yohanes B. Okalung (2020-2025). Secara geografis Desa Golo Loni berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Konservasi. Jarak Desa Golo Loni ke kecamatan sekitar 25 km melewati jalan darat. Sedangkan jarak tempuh Desa Golo Loni Ke Kabupaten Manggarai Timur 47 km. Koordinat Bujur 120.562.362.172, koordinat lintang 8.664.124.741.49 dengan ketinggian 1,106,9 DPL. Batas wilayah desa golo Loni meliputi sebelah Utara Desa Bangka Pau Kecamatan Poco Ranaka, sebelah Selatan Desa Campang Kempo Kecamatan Rana Mese, sebelah Timur Desa Bangka Kempo Kecamatan Rana Mese, Sebelah Barat Desa Compang Loni Kecamatan Rana Mese. Desa Golo Loni memiliki luas wilayah sebesar 9,3 Ha yang digunakan oleh masyarakat setempat sesuai kebutuhan hidup masing-masing. Di Desa Golo Loni terdiri dari 301 kepala keluarga. Berikut ini penggunaan lahan di Desa Golo Loni:

Tabel 2.1

Lahan Pertanian Desa Golo Loni

No	Jenis Lahan	Luas(Ha)
1	Tanah sawah	115 Ha/m ²
2	Tanah kering	199 Ha/m ²
3	Tanah perkebunan rakyat	193 Ha/m ²
4	Tanah Fasilitas Umum	803,5 Ha/m ²
Total		1,310.5 Ha/m ²

Sumber : Profil Desa Golo Loni, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di lihat Kawasan produktif Desa Golo Loni terdiri dari tanah sawah, tanah kering dan tanah perkebunan rakyat. Ketiga tanah ini di olah oleh masyarakat sekitar karena memiliki nilai kegunaan yang sangat tinggi. Lahan tanah fasilitas umum merupakan kawasan lahan yang paling luas di Desa Golo Loni karena mencapai 803,5 Ha/m² sedangkan tanah kering 199 Ha/m² dan tanah perkebunan rakyat 193 Ha/m² lalu yang terakhir tanah sawah yaitu luas mencapai 115 Ha/m². Penggunaan lahan, yang pada akhirnya tujuan utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama bahan makanan. Lahan ini digunakan oleh masyarakat Desa Golo Loni untuk menunjang perekonomian dengan cara memanfaatkanya secara produktif sehingga menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Golo Loni. Selain itu penggunaan lahan ini digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Golo Loni yang juga menunjang perekonomian masyarakat setempat.

2. Kondisi Demografis

Jumlah kepala keluarga di Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur yaitu 301 kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Laki-laki	652 jiwa
2	Perempuan	615 jiwa
Total Jumlah Penduduk(Jiwa)		1.267 jiwa

Sumber: Profil Desa Golo Loni, Tahun 2020

Tabel diatas merupakan jumlah penduduk Desa Golo Loni berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020. Dengan demikian jumlah penduduk laki-laki lebih dominan daripada Perempuan. Total jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Golo Loni mencapai 1.267 jiwa. Dengan jumlah terbanyak laki-laki yaitu mencapai 652 jiwa, sedangkan perempuan mencapai 612 jiwa. Merujuk pada tabel dapat dilihat tingkat pendidikan yang berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan. Rincian tabel tingkat Pendidikan Desa Golo Loni yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, harapannya dengan adanya Pendidikan dapat mencapai kemajuan khususnya dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Golo Loni. karena sarana untuk mencerdaskan kehidupan dan mengatasi keterbelakangan yang saat ini ada ditengah masyarakat yaitu Pendidikan itu sendiri.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	26	25	51	4,1%
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	33	18	51	4,1%
3.	Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	11	15	26	2,1%
4.	Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	122	127	249	19,7%
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	35	36	71	5,6%
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	21	14	35	2,8%
7.	Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTP	9	11	20	1,6%

8.	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	36	32	68	5,4%
9.	Tamat SD/ sederajat	173	179	352	27,8%
10.	Tamat SMP/ sederajat	84	66	150	11,9%
11.	Tamat SMA/ sederajat	83	92	175	13,82%
12.	Tamat D-3/ sederajat	2	7	9	0,72%
13.	Tamat S-1/ sederajat	1	9	10	0.8%
Total jumlah				1.267	100%

Sumber: Profil Desa Golo Loni, Tahun 2020

Merujuk pada tabel diatas bahwa dapat dilihat tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Golo Loni lumayan baik. Jumlah penduduk paling dominan yaitu tamat SD sederajat mencapai 352 jiwa yang terdiri dari laki-laki 173 jiwa sedangkan perempuan 179 jiwa. Sedangkan tingkat Pendidikan D-3 total 9 jiwa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Selanjutnya tingkat Pendidikan S-1 10 jiwa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 9 perempuan. Melihat Usia yang tidak pernah sekolah di desa ini sangat disayangkan, factor penyebab hal ini yaitu Perkonomian, banyak orangtua yang tidak mampu membiayai sekolah anak, lalu anak-anak juga harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orangtuanya. Dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Golo Loni yang lumayan baik maka di diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup keluarga.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal, rendahnya kualitas Pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber daya manusia. Dengan adanya Pendidikan dihaarpakan mampu menciptakan para pendidik yang cerdas serta terampil dan berdaya guna, sehingga manajemen sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan perencananya harus sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah di tetapkan. Pendidikan proses meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan pembangunan sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang baik bisa memiliki kreativitas untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sekeliling yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat di lingkungan setempat sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada di Desa Golo Loni. Bentangan wisata alam di desa ini dimanfaatkan sebagai objek wisata alam, hal ini menjadi potensi wisata sebagai daya Tarik wisatawan.

b. Agama

Agama merupakan rahmat dan satu jaminan dari Tuhan bagi keselamatan manusia dari segala macam bahaya lahir dan batin. Setiap manusia yang ingin Bahagia dan selamat tidak bisa melepaskanya dirinya dari agama dan setiap manusia memerlukan agama. Desa Golo Loni Desa yang kecil, seluruh penduduk desa ini 100% memeluk agama

katolik dengan jumlah 1.267 jiwa yang terdiri dari laki-laki 625 jiwa dan perempuan 615 jiwa. Hal ini dikarenakan simbol katolik sangat kental sekali, agama katolik di desa ini merupakan agama yang turun temurun dari nenek moyang, agama katolik menyatu dengan adat. Contohnya ada upacara adat yang berdoa kepada Tuhan Yesus, upacara adat ini dinamakan *cear cumpe*, upacara adat ini dilaksanakan untuk mensyukuri serta menyambut seorang anak yang baru lahir. Upacara adat *cear cumpe* ini membawa manusia pada pengetahuan siapakah manusia itu dari mana asal dan kemana tujuan akhirnya. Dengan konsep ini adanya *mori kraeng* (Tuhan Allah) sebagai wujud tertinggi yaitu pencipta dan pemberi hidup sehat sehingga diakui melalui ritual adat *cear cumpe*

c. Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup. Mata pencaharian suatu daerah berkaitan erat dengan potensi atau kondisi yang ada di daerah tersebut.

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	JenisPekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	400	450	850
2.	Pengusaha kecil dan menengah	7	9	16
3.	Pegawai Negeri Sipil	3	1	4
4.	Guru swasta	5	6	11
5.	Bidan swasta		3	3
Total jumlah				884 jiwa

Sumber: Profil Desa Golo Loni, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian dominan masyarakat Desa Golo Loni adalah petani, kondisi ekonomi masyarakat desa ini secara tak kasat mata terlihat jelas perbedaan rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan berada. Dengan jumlah 850 jiwa yang terdiri dari 400 laki-laki sedangkan perempuan 450 jiwa. Pengusaha kecil dan menengah di desa ini juga tergolong sangat sedikit karena wilayah ini masih di desa kecil. Selanjutnya pegawai negeri sipil dengan jumlah mencapai 4 jiwa yang terdiri dari 3 laki-laki, sedangkan guru swasta berjumlah 11 orang kemudian diikuti oleh 3 bidan swasta.

Dengan melihat tingkat pencaharian yang lebih dominan ini maka pengelola desa wisata menjadikan salah satu aktivitas wisata yang ada di Golo Loni yaitu agrowisata, tujuan agrowisata sendiri yaitu wisatawan yang berkunjung akan diajak melihat dan ikut terlibat atau ambil bagian dalam banyak aktivitas bertani bersama warga desa. Masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tidak perlu berganti profesi karena pertanian diintegrasikan sebagai salah satu bagian dari wisata. Pemberdayaan masyarakat mayoritas petani ini juga yaitu dengan kreativitas dalam pembuatan kripik dari daun pagagan untuk dijadikan oleh-oleh wisatawan yang berkunjung serta lomba kreasi kuliner lokal untuk warga setempat yang berhadiah uang tunai dengan memanfaatkan beberapa jenis sayur yaitu sayur rebung atau anakan bambu, jantung pisang, daun singkong dan masih banyak jenis sayur yang lain yang merupakan hasil kebun masyarakat desa Golo Loni.

d. Tenaga kerja

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

No	TenagaKerja	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Penduduk usia 0 -6 tahun	70	64	134
2.	Penduduk usia 7- 18 tahun yang masih sekolah	188	191	379
3.	Penduduk usia 18-56 tahun			
	a. Penduduk usia 18 -56 tahun yang bekerja	218	213	431
	b. Penduduk usia 18 -56 tahun yang belum/tidak Bekerja	71	136	207
4.	Penduduk usia 56 tahun keatas yang bekerja	47	44	91
Jumlah total		1.242 jiwa		

Sumber: Profil desa Golo Loni, Tahun 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa Desa Golo Loni merupakan Desa yang cukup produktif. Berdasarkan tabel dengan jumlah penduduk yang bekerja yaitu dari usia 18-56 tahun mencapai 431 jiwa yang terdiri dari laki-laki 218 jiwa dan perempuan 213 jiwa.

Sedangkan penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja yaitu mencapai 207 jiwa, yang terdiri dari 71 laki-laki dan 136 perempuan. Selanjutnya penduduk usia 56 tahun keatas yang bekerja mencapai 91 jiwa yang terdiri dari 47 laki-laki dan 44 perempuan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlunya sosialisasi, tujuan adanya sosialisai ini untuk mengasa kemampuan masyarakat agar memilik keterampilan untuk bersaing serta mengembangkan potensi yang sudah alam sediakan dalam rangka pengembangan Desa Wisata. Dengan memberdayakan masyarakat Desa Golo Loni melalui berbagai macam sosialisasi serta latihan tersebut secara tidak langsung membuka lapangan kerja yang baru sehingga mengurangi pengangguran serta membantu para pekerja yang PHK dan memperoleh tenaga kerja yang berkualitas serta kreatif dalam segala bidang sehingga dengan munculnya manusia yang berdaya kreatif atau berdaya guna sangat mempengaruhi jumlah wisatawan atau pengunjung yang akan mengunjungi beberapa spot atau destinasi wisata yang terdapat di Desa Wisata Golo Loni.

B. Pemerintahan Desa

1. Visi Dan Misi

a. Visi

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi yang ada di desa Golo Loni maka dapat dirumuskan visi desa golo loni 5 tahun kedepan yakni:

“Terwujudnya masyarakat desa golo loni yang sehat, cerdas, dan berbudaya menuju kemandirian”.

Terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas, dan berbudaya menuju kemandirian antara lain:

1) Sehat

Suatu kondisi dimana masyarakat dalam keadaan bugar, segar, kokoh, kuat, tidak mengidap berbagai penyakit secara jasmani dan rohani dengan didukung oleh suatu suasana lingkungan yang bersih rapi dan nyaman.

2) Cerdas

Memiliki keterampilan pengetahuan dan wawasan yang luas

3) Berbudaya

Menggali, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya adat istiadat dan kearifan lokal sebagai pegangan hidup dan jati diri warga dalam mendukung pembangunan desa golo loni

4) Mandiri

Memiliki kemampuan untuk mengorganisir diri mampu mengakses dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki serta mampu menggerakkan jaringan kerjasama dengan pihak lain untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

b. Misi

Untuk mewujudkan masyarakat desa golo loni yang sehat, cerdas dan berbudaya mandiri sejahtera maka perlu dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui penataan lingkungan yang bersih dan peningkatan sarana dan prasarana pendukung bidang kesehatan.
2. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui jalur Pendidikan formal dan non formal
3. Penguatan dan penataan kembali nilai-nilai, budaya adat istiadat dan kearifan lokal serta perkembangan adat yang menjadi mitra pemerintahan desa dalam menggerakkan pembangunan
4. Peningkatan pendapatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta penataan lembaga keuangan mikro pedesaan
5. Pengembangan jaringan dengan pihak luar melalui pola kerjasama kemitraan

6. Menjadikan Desa Golo Loni menjadi desa wisata/DTW desa tujuan wisata baik wisata alam homestay maupun kuliner

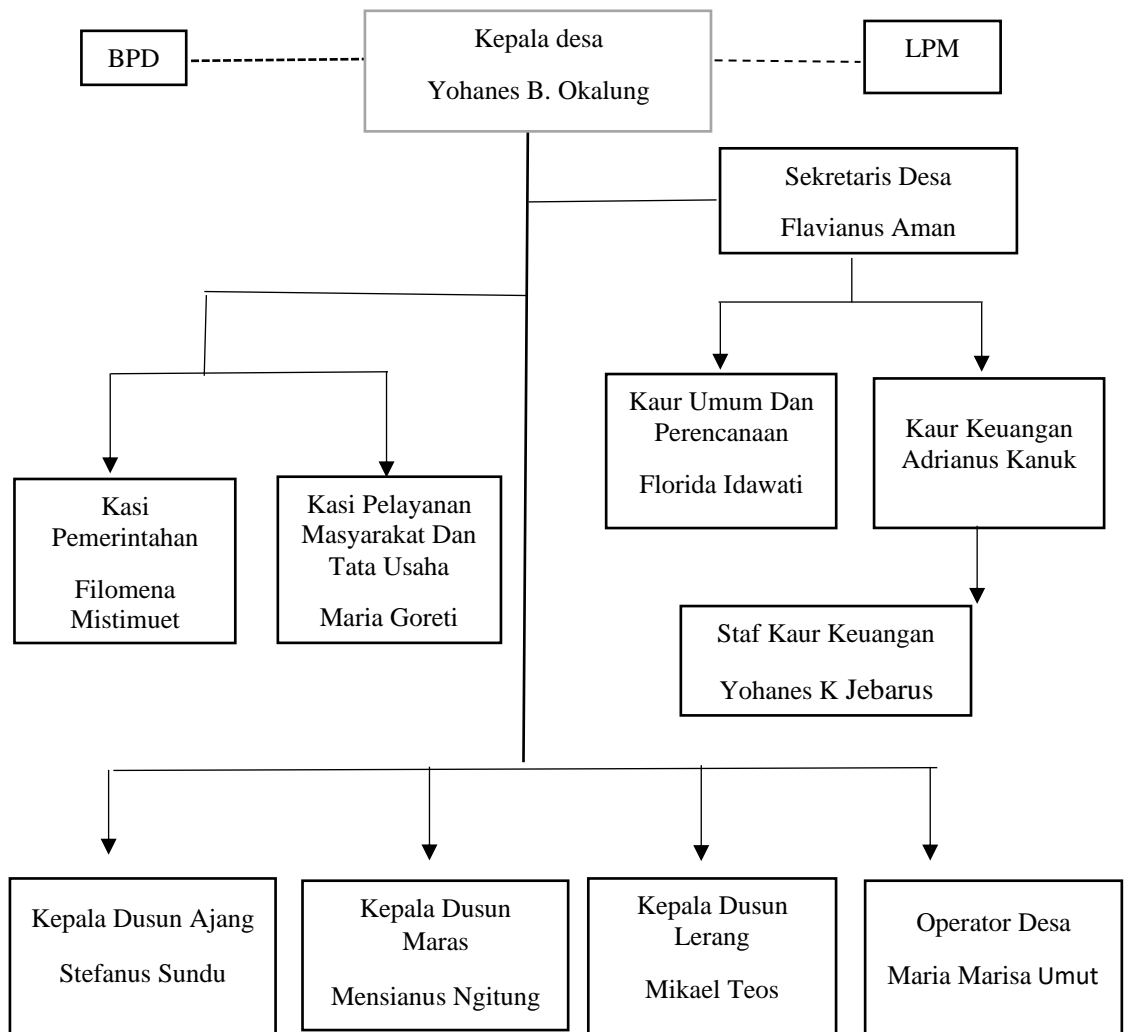
Berdasarkan visi misi diatas maka Desa Wisata Golo Loni ini berkaitan dengan tujuan dari penelitian yang peneliti ambil. Dalam pengembangan Desa Wisata termuat dalam misi ke (4) peningkatan pendapatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta penataan Lembaga keuangan mikro desa. Misi (6) yaitu menjadikan Desa Golo Loni menjadi Desa Wisata /DTW desa tujuan wisata baik wisata alam homestay maupun kuliner. Dilihat dari kedua misi tersebut pemerintah desa bisa mengimplementasikan ke dalam kegiatan Desa Wisata Golo Loni.

2. Struktur Organisasi Desa

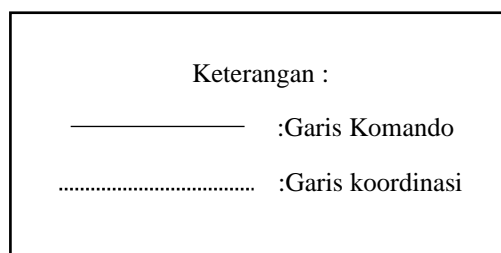
Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Perihal organisasi pemerintahan desa diatur lebih jelas dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa. Mengacu pada peraturan ini, susunan organisasi pemerintah desa terdiri dari kepala desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Perangkat desa diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama bupati/walikota. Dalam melaksanakan tugas dan

wewangnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Stuktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Golo Loni sebagai berikut:

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sumber Desa Golo Loni 2022



Tabel 2.6
Struktur Organisasi Desa

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Lama menjabat
1	Yohanes B. Okalung	Kepala Desa	43 tahun	Strata Satu (S1)	5 tahun
2	Flavianus Aman	Sekretaris Desa	39 tahun	SMA	5 tahun
3	Filomena Mistimuet	Kasi Pemerintahan	47 tahun	SMA	5 tahun
4	Maria Goreti Ola	Kasi Pelayanan Masyarakat Dan Tata Usaha	31 tahun	SMA	5 tahun
5	Florida Idawati	Kaur Umum Dan Perencanaan	45 tahun	SMA	5 tahun
6	Andrianus Kanuk	Kaur Keuangan	27 tahun	SMA	5 tahun
7	Yohanes K. Jebarut	Staf Kaur Keuangan	26 tahun	SMA	5 tahun
7	Stefanus Sundu	Kepala Dusun Ajang	42 tahun	SMA	5 tahun
8	Mensianus Ngitung	Kepala Dusun Maras	34 tahun	SMA	5 tahun
9	Mikael Taos	Kepala Dusun Lerang	48 tahun	SMA	5 tahun
10	Maria Marisa Umut	Operator Desa	31 tahun	SMA	5 tahun

Sumber: Profil Desa Golo Loni, Tahun 2020

3. Tugas Pokok

a. Kepala Desa

kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut. Dalam menjalankan tugas kepala desa memiliki wewenang :

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa.
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa.
- 4) Menetapkan Peraturan Desa.
- 5) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- 6) Membina kehidupan masyarakat Desa.
- 7) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- 8) Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
- 9) Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

- 11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- 13) Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.

b. Sekertaris Desa

Sekertaris desa membantu tugas kepala desa untuk menjalankan pemerintahan. Sekertaris desa mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan penyusunan kebijakan dan program kerja pemerintah desa
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kewajiban
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan teknis dan pelaksanaan kewajiban
- 4) Meyelenggarakan kesekretariatan desa
- 5) Menjalankan administrasi desa
- 6) Memberikan pelayanan teknik administrasi kepada seluruh satuan organisasi pemerintah desa
- 7) Melaksanakan urusan rumah tangga, perawatan sarana dan prasarana fisik pemerintah desa
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan kepala desa.

c. Kasi Pemerintahan

Kasi Pemerintahan adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang membantu Kepala Desa sebagai

pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan desa. Kasi Pemerintahan bertugas antara lain :

- 1) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya.
- 2) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya.
- 3) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya.
- 4) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya.
- 5) Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya.
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

d. Kasi Pelayanan Masyarakat

Kasi pelayanan masyarakat merupakan salah satu unsur pelaksanaan teknis dalam pemerintah desa, yang mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Dalam pengelolaan keuangan desa, Kasi Pelayanan Desa bertugas sebagai Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA)

dalam struktur Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) sesuai bidang tugasnya. Berikut ini tugas kasih pelayanan masyarakat:

- 1) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
- 2) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 3) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 4) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
- 5) Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya.
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

e. Kaur Umum

Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum atau biasa disingkat Kaur TU dan Umum adalah perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat Desa yang membidangi urusan ketatausahaan. Dalam pengelolaan keuangan Desa, Kaur TU dan Umum bertugas sebagai Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA)

dalam struktur Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD). Kepala urusan umum bertugas. Kepala urusan tata usaha dan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan. Selain tugas tersebut, Kaur Tata Usaha dan Umum juga bertugas:

- 1) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
- 2) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 3) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 4) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
- 5) Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa (b/j) untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBDes)

f. Kaur Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung

pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. kaur keuangan mempunyai beberapa tugas Sebagai Berikut:

- 1) Pengurusan administrasi keuangan.
- 2) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
- 3) Verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya.

g. Kepala Dusun

Kepala Dusun adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

- 1) Pembinaan ketenteraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Membantu Kasi dan Kaur Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam hal sifat dan jenis kegiatannya tidak dapat dilakukan sendiri
- 3) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- 4) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

- 5) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

C. Profil Desa Wisata Golo Loni

1. Sejarah Desa Wisata Golo Loni

Desa Golo Loni terletak di Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini berada di ruas jalan negara Ruteng-Borong. Panorama nan hijau di areal persawahan di sekitar Danau Rana Mese, Kampung Lerang, Desa Golo Loni, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur sudah lama menjadi daya tarik yang menarik. Yang mana persawahan tersebut dikelilingi hutan rimbun dan bukit. Desa Golo Loni memiliki icon wisata yakni Danau Rana Mese. Obyek wisata Danau Rana Mese dikelola oleh Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng Balai Besar KSDA Ruteng sejak tahun 2000 lalu. Luas danau ini sekitar 5 hektar dan kedalaman 43 meter berada pada ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Terletak 25 Kilo meter dari Ruteng, Kabupaten Manggarai menuju Borong, ibukota Kabupaten Manggarai Timur. Danau ini sebelumnya merupakan sebuah kawah yang tertutup air sehingga bagian tepi danau curam. Danau ini diapit Gunung Mandosawu (2.400 mdpl) yang merupakan puncak gunung tertinggi dalam mata rantai pegunungan Ruteng dan Gunung Ranaka (2.140 mdpl). Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan pada obyek wisata

Danau Rana Mese adalah memancing, melintas jalur trekking keliling danau serta melihat berbagai jenis burung seperti belibis dan itik air. Fasilitas rekreasi yang tersedia meliputi visitor center, untuk menikmati keindahan alam serta jalur trekking keliling danau. Selain Danau Rana Mese yang indah menawan, tidak jauh dari Danau Rana Mese terdapat air terjun yang tingginya mencapai 40 meter. Wisatawan akan merasa tenang ketika berada di obyek wisata Rana Mese. Apalagi burung berkicau dan monyet berada disepul danau. Salah satu keunggulan Danau Rana Mese adalah suasananya yang tenang dengan hutan yang masih asri.

Desa Wisata Golo Loni di Kecamatan Rana Mese ini juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Beragam paket wisata disediakan Pemerintah desa bersama dengan Pokdarwis Desa Golo Loni diantaranya yaitu paket wisata river tubing, paket wisata mancing, dan spot Golo Depet. Pembangunan Desa Wisata Golo Loni bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Golo Loni baik wisata alam, agrowisata maupun kearifan budaya. Optimalisasi yang dimaksud adalah dibangunnya obyek-obyek wisata yang tersebar di Desa Golo Loni dan selanjutnya akan diintegrasikan menjadi satu destinasi wisata yakni “Desa Wisata Golo Loni”. Hadirnya Desa Wisata Golo Loni diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi

masyarakat Desa Golo Loni dan sekitarnya tanpa harus merantau dan menjadi masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri. Dengan harapan Desa Wisata Golo Loni akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik kesejahteraan sosial maupun kesejahteraan ekonomi.

2. Potensi Desa Wisata Golo Loni

Wisata panorama bisa dijumpai di Desa Wisata Golo Loni. Desa Wisata Golo Loni mengandalkan wisata alam, budaya dan potensi ekonomi kreatif. Adapun beberapa Potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata Golo Loni adalah sebagai berikut:

a. Atraksi wisata alam

1.) Danau Rana Mese



Gambar1.2 Danau Rana Mese

Danau Rana Mese merupakan danau terbesar di Kab. Manggarai Timur. Daya tarik wisata ini, menjadi atraksi wisata trekking dan pengamatan burung (*bird watching*). Kemudahan dalam mencapai danau ini membuat siapapun bisa mengunjunginya, baik

dengan mengendarai sepeda motor, mobil pribadi maupun kendaraan umum yang melintas menuju ke arah timur Flores. Danau Rana Mese berada pada ketinggian 1.220 mdpl hingga 2.390 mdpl.

Tempat ini menjadi salah satu potensi wisata, disamping karena keindahan danau yang jernih kita juga bisa mendengar kicauan dan mengamati beberapa jenis burung, seperti Cekakak Tunggir Putih/*White Rumped Kingfisher (Caridonax fulgidus)*, Paok Laus / *Elegant Pitta (Pitta elegans)*, Berencet kerdil / *Pygmy Cupwing or Pygmy wren-babbler (Pnoepyga pusilla)* dan Anis Nusa Tenggara / *Chestnut-backed Thrush (Geokichla dohertyi)*.

2.) Potensi Agrowisata



Gambar 1.3 Persawahan

Persawahan yang terdapat di desa Golo Ioni merupakan hamparan persawahan yang sangat luas dikelola oleh masyarakat setempat, yang ditanami berbagai macam jenis padi. Tata letak sawah ini cukup baik dan tertata, namun akses menuju sawah tersebut lumayan jauh dari jalan umum dengan kondisi jalan tanah dan menanjak. Daerah persawahan ini sangat cocok dijadikan sebagai obyek wisata keluarga karena memiliki pemandangan yang cukup bagus, dengan tata letak yang rapi.

3.) Pengamatan Burung (*Bird Watching*)



Gambar 1.4 Pengamatan Burung

Kawasan Hutan Rana Mese merupakan surga bagi beberapa satwa burung endemik. Dalam beberapa tahun terakhir banyak pengamat burung dan peneliti yang melakukan kegiatan pengamatan burung di Kawasan Hutan Rana

Mese. Manggarai Timur.

4.) Penelusuran Sungai (*River Trekking*)



Gambar 1.5 Penelusuran Sungai

Atraksi penelusuran sungai (*river trekking*) menjadi salah satu potensi wisata yang menarik di Desa Golo Loni. Bentang alam yang masih alami dan sungai yang panjang membuat pilihan atraksi ini potensial diminati oleh wisatawan. Tersedia paket

wisata river trekking dengan trek pendek, sedang dan trek panjang. Sepanjang sungai wisatawan dapat menikmati panorama alam yang asri dan dapat menikmati berbagai air terjun yang ada yakni Air Terjun Neol, Air Terjun Caru, dan Air Terjun Kempo

5.) Penelusuran Gua Di Desa Golo Loni



Gambar 1.6 Penelusuran Gua

Terdapat goa alam yang unik yaitu Gua Watu Tahang. Dalam Bahasa Indonesia watu artinya batu dan tahang arti kapur. Jadi, Goa Watu Tahang adalah gua alam yang memiliki batu kapur. Goa alam ini

terletak di bawah hamparan

persawahan Desa Golo Loni. Panjang goa sekitar 100 meter dengan dialiri air yang bersumber dari mata air Wae Mao dengan sensasi dingin saat disentuh. Perjalanan ke goa adalah kurang-lebih 20 menit dari jalan trans-Flores melewati perkebunan kopi warga Desa Golo Loni. Pengunjung juga akan dimanjakan dengan pemandangan areal persawahan Desa Golo Loni yg membentang sepanjang areal goa alam tersebut. Pengunjung juga akan melewati kebun kepompong bambu yang letaknya 50 meter dari lokasi gua alam. Goa Watu Tahang direncanakan menjadi atraksi geowisata dan dipadukan dengan Wisata petualangan river tubing. Salah satu aktivitas geowisata adalah susur goa.

b. Atraksi Wisata Buatan

1) Spot Foto Golo Depet (Bukit Kunang- Kunang)



Terletak di Desa Golo Loni, Kecamatan Rana Mese, tepat di pinggir Jalan Trans Flores, menjadikan Bukit Golo Depet sebagai salah satu tempat wisata dengan akses paling mudah dijangkau di Kabupaten Manggarai Timur.

Gambar 1.7 Spot Foto Golo Depet Dibangun pada tahun 2018 dengan konsep wisata spot foto dan memiliki beberapa spot foto buatan yang mendukung indahnya pemandangan bukit golo depet. Bukit Golo Depet sangat berpotensi menjadi tempat wisata selain memiliki beberapa spot foto tempat ini juga disuguhkan keindahan terasering persawahan sebagai latar belakangnya serta menyajikan pesona hamparan pegunungan yang saling berdempetan, membentang ke arah timur Kabupaten Manggarai timur.

2) River Tubing



Gambar 1.8 River Rubing

Obyek wisata *River Tubing* di Daerah Aliran Sungai *Wae ces*/air Dingin, Desa Golo Loni, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, punya daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta memiliki akses jalan

yang cukup bagus yang bisa memudahkan wisatawan untuk mencoba *river tubing*. Untuk *river tubing* memiliki kategori usia dimana usia 10 sampai 60 tahun. Fasilitas yang tersedia yakni peralatan *river tubing*, pemandu, foto dokumentasi sepanjang trek, ruang ganti. Aktivitas *river tubing* dengan berenang, *river tubing* menelusuri sungai sepanjang 300 meter dengan durasi 15 menit (dapat diulang) tidak di batasi. Pengujung disarankan untuk menikmati *river tubing* dengan waktu terbaik pada pagi hari antara pukul 08.00- 11.00 Wita siang. Ada penyajian makanan khas Manggarai bagi wisatawan berupa *lejong*(bercerita) yang terdiri minuman kopi dengan ubi jalar, keladi, dan singkong, Penyajian *lejong*(bercerita) menggunakan alas daun pisang supaya mengurangi pemakaian plastik. Wisatawan juga dapat menikmati ikan bakar selesai menjalani *river tubing*. Aneka sajian ini menjadi penghangat tubuh setelah bermain arung jeram.

3) Spot Memancing



Gambar 1.9 Spot Memancing

Salah satu spot wisata desa Golo Loni adalah spot memancing. Untuk mencapai lokasi pemancingan, pengunjung dapat masuk melalui kampung adat di Desa Golo Loni dengan akses jalan beraspal. Sesampainya di lahan parkir,

pengunjung dapat berjalan kaki melewati persawahan warga. Potensi ikan air tawar di tambak milik warga cukup besar, saat ini tercatat 78 warga yang memiliki tambak ikan yang sebagian besar berlokasi di area persawahan. Spot memancing sangat berpotensi menjadi tempat wisata karena selain memiliki tambak ikan yang banyak pengunjung juga dapat menikmati udara yang sejuk dan indahny hamparan persawahan disekitar tempat pemancingan, udara yang terdapat disekitar spot memancing desa gololoni.

4) Wisata Konservasi Adopsi Bambu



Gambar 1.10 Adopsi Bambu

Aktivitas menanam bambu (adopsi bambu) Merupakan atraksi yang ditawarkan kepada pengunjung Desa Golo Loni sebagai bagian dari upaya konservasi dan pelestarian lingkungan. Atraksi wisata ini merupakan bagian dari edukasi dan pelibatan wisatawan

dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penanaman bambu dilakukan di lahan kepompong bambu yang sudah disediakan atau di lokasi lain di dalam wilayah desa.

c. Atraksi Wisata Budaya

1) Ritual Penti (Syukuran Panen)



Gambar 1.11 Ritual Penti

Penti merupakan pesta adat masyarakat Manggarai Timur yang bernuansa syukuran serta persembahan untuk leluhur atau ruh supernatural. Upacara adat ini dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat adat, dalam situasi

formal namun penuh sukacita atas hasil panen pertanian atau perkebunan mereka. Masyarakat di Desa Golo Loni secara rutin melaksanakan tradisi penti setelah musim panen berakhir. Upacara penti ini potensial menjadi daya tarik wisata budaya karena selama upacara berlangsung diiringi nyanyian, ritus dan tarian caci untuk melengkapi ritual tersebut.

2) Tarian Caci



Gambar 1.12 Tarian Caci

Tarian Caci adalah tari perang sekaligus permainan rakyat yang hanya dimainkan oleh kaum pria di Manggarai. Permainan ini melibatkan sepasang penari pria dengan menggunakan cambuk dan perisai dan memukul secara

bergantian. Penari yang bersenjatakan cambuk (pecut) bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan dengan menggunakan perisai (tameng). Tari ini dimainkan saat syukuran musim panen (hang woja) dan ritual tahun baru (penti), upacara pembukaan lahan atau upacara adat besar lainnya, serta dipentaskan untuk menyambut tamu penting.

3) Atraksi Menganyam Tikar



Gambar 1.13 Menganyam Tikar

Aktivitas menganyam tikar merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh warga Desa Golo Loni yang sudah menjadi tradisi sejak nenek moyang. Wisatawan dapat terlibat dalam keseluruhan aktivitas menganyam tikat mulai dari

pengambilan bahan, pengolahan sampai proses penganyaman tikar.

4) Atraksi Pengolahan Tuak Tradisional



Gambar 1.14 Pengolahan Tuak

Pengolahan tuak tradisional menjadi salah satu pilihan aktivitas wisata yang ada di Desa Golo Loni. Wisatawan dapat melihat dan terlibat langsung dalam

pengambilan bahan sampai pengolahan tuak secara tradisional menjadi minuman siap saji.

d. Potensi Ekonomi Kreatif

1) Kerajinan Tenun



Gambar 1.15 Kerajinan Tenun

Salah satu potensi ekonomi kreatif di desa wisata Golo Loni adalah kerajinan tenun kain adat khas Manggarai. Motif tenunan unik dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen. Motif dan desain tenunan karya penenun desa

Golo wisata Loni dapat digunakan juga untuk membuat baju maupun jas. Kerajinan tenun ini sangat cocok untuk dijadikan potensi wisata, karena bisa memanjakan mata para pengunjung dalam melihat indahny hasil tenunan dari warga setempat.

2) Menganyam tikar



Gambar 1.16 Menganyam Tikar

Selain menenun masyarakat setempat juga menganyam tikar dengan memiliki berbagai macam warna tikar, tikar tersebut berasal dari bahan baku “saung re’a” kemudian diwarnai menggunakan pewarna atau disebut wanteks.

Warna yang diberikan juga berbagai macam sesuai dengan permintaan pelanggan. Kerajinan ini juga sangat cocok untuk dijadikan potensi wisata karena disuguhkan dengan berbagai karya tikar dari masyarakat setempat dengan berbagai macam warna. Warga setempat juga gemar membuat topeng dari bahan baku kayu yang bisa berfungsi untuk dipajang dan dapat memberikan suasana yang bagus. topeng tersebut berbagai macam bentuk dan rupa tergantung pesanan dari pelanggan.

Pembangunan Desa Wisata Golo Loni dibagi menjadi pembangunan fisik dan pembangunan non-fisik. Pembangunan fisik adalah instalasi infrastruktur baik pada setiap obyek wisata maupun pada lingkup desa. Sedangkan pembangunan non-fisik dibagi menjadi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan jaringan dan pemasaran. Diantaranya pembangunan nonfisik yang sudah terlaksana adalah pemberdayaan masyarakat berupa pembuatan kripik dari daun pagagan. Di bidang pembangunan fisik khususnya untuk keberlangsungan pariwisata rencananya akan mengadakan penambahan jumlah homestay. Masyarakat di Desa Wisata Golo Loni memiliki semangat yang besar dalam mengembangkan potensi wisata di wilayahnya. Antusias dan partisipasi masyarakat begitu besar dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini tentunya diawali dengan membangun kesadaran masyarakat tentang pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata

Golo Loni oleh pemerintah desa dan jajarannya serta dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Timur. Didalam pariwisata terdapat beberapa aspek yang menyentuh langsung terhadap masyarakat sehingga keberadaan pariwisata tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan mulai tergeraknya masyarakat mengembangkan UMKM, membuka homestay, serta membuat oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung

3. Langkah Strategis Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Golo Loni

Dalam rangka membuat rancangan pengembangan potensi desa Wisata Golo Loni dilakukan dengan analisis 4A untuk menghasilkan rencana pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas.

a. Rencana Pengembangan Atraksi Atraksi (daya tarik wisata)

Merupakan unsur utama dalam pengembangan desa wisata. Keragaman dan keunikan wisata yang ada di suatu desa akan memunculkan keinginan/ketertarikan wisatawan untuk mengunjunginya. Oleh karena itu dalam pengembangan atraksi wisata perlu perencanaan yang jelas sehingga tujuan dari pengembangan wisata akan dapat tercapai. Diatas telah disampaikan bahwa arah pengembangan wisata di Desa Wisata Golo Loni berdasarkan potensi yang dimiliki, yakni pada wisata alam, agrowisata dan wisata ekonomi kreatif. Dalam rangka mendukung

pengembangan atraksi wisata di Desa Wisata Golo Loni dapat dilakukan dengan pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur. Untuk menarik wisatawan diperlukan kreativitas dalam meramu paket wisata yang menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, (Brahmanto, 2015).

Berikut contoh rekomendasi paket wisata Desa Wisata Golo Loni

Trekking & Bird Watching

- 1) Spot Foto Golo Depet (Bukit Kunang- Kunang)
- 2) River Tubing
- 3) Agrowisata
- 4) Spot Memancing
- 5) Kerajinan menenun
- 6) Produk Ekraf

Pengembangan desa wisata ini dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tidak perlu berganti profesi karena pertanian diintegrasikan sebagai salah satu bagian dari wisata. Dampak lain dari pengembangan wisata tersebut yakni penurunan tingkat migrasi karena kegiatan wisata mendorong berbagai lapangan kerja bagi masyarakat setempat seperti pemandu wisata, usaha homestay, warung makan, toko oleh-oleh, dan petugas parkir. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata maka peluang masyarakat untuk

mengambil manfaat ekonomi dari hasil kegiatan wisata cenderung semakin tinggi.

b. Rencana Pengembangan Aksesibilitas

Keterjangkauan suatu tempat wisata akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. (Soamole, 2014) menyatakan bahwa aksesibilitas berupa kondisi jalan menuju lokasi daya tarik wisata merupakan elemen penting yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata. Ketersediaan aksesibilitas yang baik perlu disediakan dalam pengembangan desa. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memudahkan para wisatawan mencapai tujuan/tempat wisata. Komponen yang perlu disediakan antara lain: kondisi jalan yang baik, ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa, ketersediaan papan penunjuk arah yang jelas, adanya peta wisata yang terpampang jelas di depan jalan masuk tempat wisata. Pada umumnya kondisi jalan menuju Desa Wisata Golo Loni sudah cukup baik, namun untuk akses jalan menuju beberapa tempat wisata masih kurang baik dan sempit. Akses menuju Desa Wisata Golo Loni dari pusat Kabupaten Manggarai Timur mudah dijangkau baik melalui kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, namun untuk menuju ke tempat wisata dari jalan raya belum ada angkutan umum yang menuju ke desa wisata. Ada beberapa spot wisata yang tidak bisa dilalui kendaraan sehingga pengunjung harus berjalan kaki untuk dapat sampai ke tempat tersebut. Pemerintah Desa Wisata Golo Loni telah

mengalokasikan anggaran dana desa dalam meningkatkan aksesibilitas utamanya jalan desa menuju tempat wisata secara bertahap.

c. Rencana Pengembangan Amenitas

Amenitas merupakan salah satu komponen destinasi wisata yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan sehingga dapat tercipta kepuasan kunjungan wisata. Daya dukung amenitas pariwisata yang perlu dipenuhi pada tempat wisata, diantaranya ketersediaan homestay yang memadai, rumah makan, kios cinderamata, pusat informasi tempat wisata, toilet, mushola/tempat ibadah, tempat parkir, dan amenitas pendukung lainnya (Sugiarti, R., I. Aliyah., 2016). Ketersediaan sarana pendukung amenitas di Desa Wisata Golo Loni masih kurang memadai. Pengelola wisata sudah menyediakan homestay dengan kondisi yang baik namun jumlahnya masih sangat sedikit, jika ada lonjakan wisatawan dari luar daerah di musim liburan, pengunjung akan merasa kesulitan untuk mencari penginapan. Ini harus segera ditangkap oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat untuk dapat menyediakan homestay bagi pengunjung dengan jumlah yang cukup dan fasilitas yang bersih dan terawat dengan baik. Selain itu juga diperlukan pelayanan yang baik bagi wisatawan yang menginap, dalam pengembangannya terkait homestay tersebut dapat diberlakukan dengan mengusung konsep satu pintu, sehingga seluruh penginapan di Desa Wisata Golo Loni dapat terorganisir dengan baik. Pengembangan sarana amenitas dalam rangka

menunjang desa wisata dapat dibuat dengan konsep unik dan menarik, misalnya homestay dibuat apa adanya dengan suasana pedesaan namun tetap terjaga keindahan dan kebersihannya, tempat makan yang menyediakan makanan khas daerah setempat, dsb.

d. Rencana Pengembangan Aktivitas

Menurut (Sugiarti, R., I. Aliyah., 2016) Pengembangan aktivitas/kegiatan wisata memiliki peran penting dalam memperpanjang lama tinggal wisatawan di suatu desa wisata. Aktivitas wisata tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik desa wisata sehingga pengembangannya selaras dengan desa wisata. Dampak pengembangan aktivitas wisatawan tersebut akan memperpanjang lama tinggal wisatawan di desa wisata yang kemudian secara ekonomi juga meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi penduduk untuk mendirikan usaha di sekitar tempat wisata. Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh kelembagaan desa wisata. Pada Desa Wisata Golo Loni pengelolaan wisata dilakukan oleh Pokdarwis. Pokdarwis Desa Wisata Golo Loni selaku pengelola wisata memiliki kapasitas yang baik dalam rangka mengembangkan aktivitas wisata diantaranya semakin berkembangnya atraksi wisata. Keberagaman atraksi merupakan daya tarik wisata agar tidak terkesan monoton. Pokdarwis Desa Wisata Golo Loni juga mampu melakukan promosi wisata melalui media sosial. Dampak dari pemasaran via medsos tersebut menjadikan Desa Wisata Golo Loni mulai dikenal dan

dikunjungi oleh wisatawan di beberapa daerah. Pengelolaan wisata di desa wisata diperlukan sumber daya manusia pengelola yang baik, yakni diantaranya kemampuan menjadi pemandu wisata. Hal ini berhubungan dengan pelayanan informasi yang diperlukan oleh wisatawan. Wisatawan yang datang ke desa wisata tidak hanya dari wisatawan domestik saja, namun juga dimungkinkan wisatawan mancanegara.

Masyarakat di sekitar Desa Wisata Golo Loni ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan destinasi wisata. Aktivitas yang menunjukkan keramahan kepada para pengunjung dapat menjadi nilai tambah bagi suatu destinasi wisata. Umumnya pengunjung jika merasa puas terhadap pelayanan wisata akan kembali melakukan kunjungan ke destinasi wisata tersebut. Hal ini akan menjadi daya ungkit perekonomian warga sehingga harapannya masyarakat sekitar akan sejahtera. Tentunya perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk mendukung eksistensi pengembangan Desa Wisata Golo Loni melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Desa Wisata Golo Loni

Pengembangan Desa Wisata Golo Loni pada penetapan Desa Wisata sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Manggarai Timur. Pengembangan Desa Wisata Golo Loni sesuai dengan visi misi Bupati Manggarai Timur yaitu pariwisata harus berbasis masyarakat, dimana pelakunya yaitu semua masyarakat di desa sehingga membantu perekonomian masyarakat. Oleh karena itu Pengembangan Desa Wisata melalui atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas merupakan strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Golo Loni. Dengan melihat 4 aspek ini Desa Wisata dapat menawarkan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi para pengunjung, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

a. Daya Tarik (*Attractions*)

Daya Tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Golo Loni mulai dari atraksi wisata alam, wisata budaya dan ekonomi kreatif. Saat ini Kepala Desa bersama kelompok sadar wisata terus mengembangkan dan mengoptimalkan potensi atraksi yang ada.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Akses jalan raya atau jalan utama sudah bagus. Tetapi akses jalan dusun Lerang masih rusak karena jalan dusun ini merupakan jalan penghubung menuju lokasi wisata. Jalan menuju titik lokasi wisata seperti goa, agrowisata tanaman bambu masih perlu pembenahan serta pemeliharaan.

c. Fasilitas penunjang (*amenitas*)

Sarana amenities sudah ada seperti homestay, kedai kopi, wc umum sudah tersedia sehingga bisa melayani wisatawan yang akan berkunjung

d. Aktivitas (*activity*)

Kegiatan umum yang dilakukan di Desa Wisata Golo Loni terkait dengan atraksi wisata alam, wisata budaya dan ekonomi kreatif. Kegiatan ini selalu melibatkan masyarakat sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung pengembangan Desa Wisata Golo Loni yakni kekayaan alamnya yang masih asri, keunikan budaya, akses dekat dari pusat kota, fasilitas penunjang homestay yang memadai, infrastruktur dasar, serta pengolahan lingkungan sanitasi.

b. Faktor penghambat

Cuaca yang tidak bersahabat, jaringan internet yang tidak sempurna, kekuarangan finansial, serta akses jalan yang berlubang.

B. Saran

Dalam pengembangan Desa Wisata Golo Loni, disarankan sebagai berikut:

1. Daya Tarik (*Attractions*)

Mengembangkan daya tarik Desa Wisata yang kuat dan unik adalah kunci untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan keberhasilan Desa Wisata. Tetap mempertahankan keunikan budaya serta kekayaan alam Desa Wisata Golo Loni.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik perlu perbaikan jalan yang berlubang di dusun Lerang karena merupakan jalan penghubung menuju lokasi wisata, perlunya pembenahan jalan di titik lokasi wisata goa dan agrowisata tanam bambu.

3. Fasilitas penunjang (*amenitas*)

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik perlu pembenahan terhadap jaringan internet di Desa Wisata Golo Loni. Akses jaringan internet dikembangkan sehingga hal ini membantu aktivitas online wisatawan. Sehingga perlu pengembangan jaringan internet agar internet dapat bekerja secara maksimal

4. Aktivitas (*Activity*)

Membuat inovasi baru misalnya paket wisata atraksi outbond menjadi paket wisata tetap dll, sehingga semakin banyak aktivitas yang dilakukan guna menarik para pengunjung agar mengunjungi Desa Wisata Golo Loni.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antara Made. (2015). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. Pustaka Larasan.
- Argyo, D. (2012). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press.
- Bambang, S., & Dkk. (2017). *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*. Ideas Publishing.
- Brahmanto. (2015). Magnet Paket Wisata Dalam Menari Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Jogjakarta. *Media Wisata*, 12, 338–342.
- D.Hermawan, & S.Hutagalung. (2019). No Title. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, Volume 7 N*, Hal 8-14.
- Hari Hermawan. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata, Vol III, N*, 105–117.
- Heny, M., & Urmila Dewi. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwh Tabanan Bali*. 130.
- Ibori, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Jurnal*.
- I Gde Pitana. (2011). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing.
- I Gde Pitana dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI
- I Gde Pitana. (2022). *Apresiasi Kritis Terhadap Kepariwisata Bali*. Denpasar: PT. The Work
- Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK, Vol 4*, 361–372.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Liga, S., & Vanny Octavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta Bandung.
- Nur Indriyani. (2018). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Seminar Nasional Manajemen Akuntansi Dan Perbankan*, 1090-1104.
- Soetarso, P., & Mulyadin, R. M. (2013). *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Suprihardjo dkk. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*.

Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No, C245–C249, h. 46.

- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- T. Prasetyo Hadi Atmoko. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”. *Media Wisata*, Vol.12, No, 147.
- Vitasurya, V. R. (2016). Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia (Social and Behavioral Sciences)*, 97–108.
- Wahab, Salah. 19,87. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Jurnal

- Amnar, Dkk. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4, No 1. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/8508/0>. diakses 22 juni 2023 pukul 23:41
- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2, No 2, 69–82. [file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/3693-7133-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/WINDOWS/Downloads/3693-7133-1-PB%20(1).pdf). diakses 22 juni 2023 pukul 23:41
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/20704/12699>. diakses 22 juni 2023 pukul 23:41
- Irhanna. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6, No 3, 320–328. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22277>. diakses 2 agustus 2023 pukul 21:58
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152-164. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/9086>. diakses 2 agustus 2023 pukul 21:58
- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51-58. <http://www.jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/49>. diakses 19 januari 2023 pukul 21:12
- Riyanti, A., & Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and*

- Recreation*, 5(1), 115-126.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/45008>. diakses 19
januari 2023 pukul 22:02
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.
<http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14208>. diakses 21 juni 2023
pukul 10:50
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 424.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/46338/28003>.
diakses 22 juni 2023 pukul 23:20
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
<http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/212>. diakses
19 januari 2023 pukul 19:16
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605.
<https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1094>. diakses 2 agustus 2023
pukul 22:25
- Sutawa. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Economics and Finance*, 4, 413-422. <https://core.ac.uk/download/pdf/82787499.pdf>. diakses
2 agustus 2023 pukul 22:25
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/21786>. diakses 18
mei 2023 pukul 23.05

Tesis

- Apriyani, Sinta. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Penelitian di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Derah Istimewa Yogyakarta)*. Tesis. Program Magister Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta
- Munir, Muhammad Syafi'ul. 2023. *Penguatan Pelembagaan Wisata Religi Trowulan*. Tesis. Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Peraturan Perundang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataaan.*

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*

Surat Keputusan Bupati Kabupaten Manggarai Timur Nomor 154 Tahun 2020, *Tentang Penetapan Lokasi Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Manggarai Timur*